

Lomba Cerdas Cermat Sebagai Wujud Nyata Edukasi dan Aksi Penghijauan di Sekolah Dasar Bandar Lor

^aMario Jonea Adi Surya, ^aIqbal Adji Nurvinanto, ^aSatria Wijaya, ^aRika Wahyu Alisanti, ^aRendy Setiawan, ^aSiti Nur Aini, ^aPutri Mu`awannah Ashari, ^aAldafa Tito Ramanda Putra, ^aMelani Dwi Lestari, ^aFairus Reswara Mochamad, ^aReysa Ayoma Dewanda, ^aNurma Kusnun Kodriyah, ^aMohammad Nova Kurniawan, ^aAhmad Badaruzzaman, ^aMuhammad Rizqi Nur M.

^a*Universitas Nusantara PGRI Kediri*

Abstrak— Program Lomba Cerdas Cermat sebagai bagian dari Kuliah Kerja Nyata Tematik (KKN-T) Universitas Nusantara PGRI Kediri bertujuan untuk meningkatkan motivasi belajar siswa serta menanamkan kesadaran lingkungan di tingkat Sekolah Dasar. Kegiatan ini dilaksanakan di tiga sekolah, yaitu SDN Bandar Lor 1, SDN Bandar Lor 2, dan SDN Bandar Lor 3, dengan melibatkan siswa kelas 4, 5, dan 6. Metode perlombaan terdiri dari tiga babak: penyisihan, semifinal, dan final, dengan materi utama seputar penghijauan, tanaman Rosella, dan Tanaman Obat Keluarga (TOGA). Hasil kegiatan menunjukkan peningkatan pengetahuan siswa mengenai topik lingkungan, semangat belajar yang lebih tinggi, serta peningkatan keterampilan berpikir kritis dan kepercayaan diri dalam berkompetisi. Selain memberikan manfaat akademik, kegiatan ini juga memperkuat kolaborasi antara mahasiswa, sekolah, dan masyarakat dalam menciptakan lingkungan belajar yang lebih interaktif dan peduli terhadap isu ekologi. Program ini dapat dikembangkan lebih lanjut untuk meningkatkan efektivitas pendidikan berbasis kompetisi dan kesadaran lingkungan bagi siswa sekolah dasar.

Kata Kunci—Lomba Cerdas Cermat, Motivasi Belajar, Penghijauan, Tanaman Obat Keluarga, Pendidikan Berbasis Kompetisi

Abstract— *The Quiz Competition program, as part of the Thematic Community Service Program (KKN-T) at Universitas Nusantara PGRI Kediri, aims to enhance students' learning motivation and instill environmental awareness at the elementary school level. This activity was conducted in three schools: SDN Bandar Lor 1, SDN Bandar Lor 2, and SDN Bandar Lor 3, involving students from grades 4, 5, and 6. The competition consisted of three stages: preliminary, semifinal, and final, with core topics covering reforestation, Rosella plants, and Family Medicinal Plants (TOGA). The results showed an increase in students' knowledge of environmental topics, higher learning enthusiasm, and improved critical thinking skills and self-confidence in competitions. In addition to academic benefits, this activity strengthened collaboration between university students, schools, and the community in creating a more interactive learning environment that is aware of ecological issues. This program can be further developed to enhance the effectiveness of competition-based education and environmental awareness for elementary school students.*

Keywords—Quiz Competition, Learning Motivation, Reforestation, Family Medicinal Plants, Competition-Based Education

This is an open access article under the CC BY-SA License.



Corresponding Author:

Satria Wijaya,
Universitas Nusantara PGRI Kediri,
Email: satriawijayascnd@gmail.com



I. PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan aspek fundamental dalam membentuk karakter dan pola pikir generasi muda. Salah satu tantangan yang dihadapi dalam dunia pendidikan saat ini adalah bagaimana menciptakan metode pembelajaran yang efektif dan menarik bagi siswa (Jannah, 2023). Metode pembelajaran yang inovatif dan interaktif sangat diperlukan agar siswa tidak hanya menerima materi secara pasif, tetapi juga dapat mengembangkan keterampilan berpikir kritis, berkolaborasi, dan meningkatkan motivasi belajar (Sayangan et al., 2024).

Lomba Cerdas Cermat (LCC) merupakan salah satu metode yang dapat digunakan untuk mencapai tujuan tersebut. LCC tidak hanya meningkatkan wawasan akademik siswa, tetapi juga melatih mereka dalam berpikir cepat, mengambil keputusan, dan bersikap sportif dalam kompetisi (Yulandari, 2022). Selain aspek akademik, LCC juga dapat dikolaborasikan dengan isu-isu penting seperti kesadaran lingkungan. Mengingat semakin meningkatnya permasalahan lingkungan, edukasi sejak dini mengenai penghijauan dan pelestarian lingkungan sangat penting untuk membangun kesadaran dan tanggung jawab siswa terhadap lingkungan sekitar mereka (Ritonga et al., 2024). Kegiatan Kuliah Kerja Nyata Tematik (KKNT) di Universitas Nusantara PGRI Kediri merupakan inisiatif penting yang menghubungkan teori pendidikan dengan praktik langsung. Dalam program ini, 29 mahasiswa memiliki kesempatan untuk berkontribusi dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di Sekolah Dasar, khususnya di Kelurahan Bandar Lor. Salah satu cara yang dilakukan adalah dengan mengadakan lomba cerdas cermat.

Lomba Cerdas Cermat (LCC) adalah metode pembelajaran yang berbentuk kompetisi untuk meningkatkan pengetahuan dan motivasi belajar siswa agar lebih sadar terhadap lingkungan sekitar mereka (Aditya et al., 2024). Melalui kegiatan ini, siswa dapat mengukur kemampuan berpikir mereka dengan cara menjawab pertanyaan secara cepat dan akurat. Selain itu, LCC juga mendorong siswa untuk berkolaborasi, mengasah keterampilan berpikir kritis, dan meningkatkan rasa percaya diri (Sri et al., 2024). Aktivitas ini tidak hanya menyenangkan, tetapi juga membuat siswa lebih termotivasi untuk mempersiapkan diri dengan baik, sehingga mereka terdorong untuk belajar lebih giat dan mendalami berbagai topik. Dengan kegiatan yang sama juga terbentuk sikap sportifitas ketika kalah. Kegiatan cerdas cermat juga membentuk sikap menghargai prestasi (Shofiyani et al., 2023).

Lomba Cerdas Cermat yang diadakan oleh KKN-T UNP di Sekolah Dasar Bandar Lor, bukan hanya sebuah ajang kompetisi pengetahuan, tetapi juga sebagai sarana untuk mengedukasi siswa mengenai pentingnya penghijauan dan pelestarian alam. Lomba ini dirancang untuk meningkatkan pemahaman siswa tentang isu-isu lingkungan serta memberikan mereka kesempatan untuk menunjukkan keterampilan dan pengetahuan mereka dalam bidang penghijauan (Purnomo et al., n.d.)

Tingginya motivasi belajar yang muncul dari kegiatan cerdas cermat dapat memberikan dampak positif bagi siswa dalam upaya mereka untuk terus meningkatkan minat belajar setiap hari (Auliya et al., 2024). Secara alami, motivasi atau kebiasaan yang terbentuk biasanya berasal dari ketertarikan pada kegiatan tertentu, seperti cerdas cermat. Selain itu, kegiatan ini juga membantu siswa mengasah keterampilan berpikir kritis, bekerja sama dalam tim, dan meningkatkan rasa percaya diri. Dengan demikian, KKNT menjadi sarana yang efektif untuk menciptakan pengalaman belajar yang bermakna dan berkelanjutan (Arsyad et al., 2022).

II. METODE

Kegiatan Lomba Cerdas Cermat (LCC) ini dilaksanakan sebagai bagian dari program Kuliah Kerja Nyata Tematik (KKN-T) Universitas Nusantara PGRI Kediri, yang mengusung metode pengabdian masyarakat berbasis edukasi dan aksi sosial. Metode pengabdian masyarakat yang digunakan dalam program ini mengacu pada pendekatan partisipatif, di mana mahasiswa berperan aktif dalam merancang, melaksanakan, dan mengevaluasi kegiatan bersama masyarakat sekolah.

Metode ini terdiri dari beberapa tahapan utama:

- 1. Identifikasi Kebutuhan Masyarakat**

Tahap awal dilakukan dengan observasi dan diskusi bersama pihak sekolah untuk memahami kebutuhan serta permasalahan yang dihadapi siswa, khususnya terkait motivasi belajar dan kesadaran lingkungan. Dari hasil identifikasi ini, ditemukan bahwa perlu adanya inovasi dalam pembelajaran untuk meningkatkan semangat belajar siswa sekaligus menanamkan kepedulian terhadap lingkungan.

- 2. Perancangan Program**

Berdasarkan hasil identifikasi, mahasiswa KKN-T merancang konsep Lomba Cerdas Cermat yang tidak hanya mengasah keterampilan akademik, tetapi juga mengintegrasikan edukasi lingkungan. Perancangan ini mencakup penyusunan materi lomba, pembuatan soal, persiapan alat perlombaan, serta koordinasi dengan pihak sekolah untuk menentukan teknis pelaksanaan kegiatan.

- 3. Pelaksanaan Kegiatan**

Kegiatan ini dilaksanakan dengan melibatkan siswa kelas 4, 5, dan 6 dari tiga sekolah dasar di Bandar Lor. Setiap tahap lomba dirancang dengan sistematis, mulai dari babak penyisihan hingga final, dengan metode evaluasi berbasis skor. Selain itu, dilakukan juga sesi bimbingan bagi peserta lomba guna mempersiapkan mereka dengan lebih baik sebelum perlombaan.

4. Evaluasi dan Tindak Lanjut

Setelah perlombaan selesai, diadakan sesi evaluasi bersama pihak sekolah, peserta, dan mahasiswa KKN-T untuk menilai efektivitas program. Evaluasi ini bertujuan untuk mengidentifikasi dampak kegiatan terhadap peningkatan motivasi belajar siswa dan pemahaman mereka tentang isu lingkungan. Selain itu, hasil evaluasi ini juga menjadi bahan pertimbangan untuk pengembangan kegiatan serupa di masa mendatang agar lebih optimal.

Kegiatan lomba cerdas cermat (LCC) dilaksanakan oleh tiga sekolah berbeda yaitu SDN Bandar Lor 1, SDN Bandar Lor 2, dan SDN Bandar Lor 3. Kegiatan ini bertujuan sebagai wujud nyata dari upaya meningkatkan kualitas pendidikan serta sebagai aksi nyata dalam memotivasi siswa untuk berkompetisi secara sehat dan meningkatkan pengetahuan mereka tentang penghijauan. Populasi dalam kegiatan lomba cerdas cermat yakni kelas tinggi 4, 5 dan 6. Dimana setiap sekolah mengirimkan 10 siswa yang mengikuti lomba cerdas cermat, dan lomba ini dilaksanakan secara individu.

Dalam perencanaan lomba cerdas cermat ini, kami telah menyusun berbagai elemen kegiatan yang meliputi materi lomba, pamflet, dan keperluan lomba lainnya. Setelah itu, hasil penyusunan tersebut disampaikan kepada kepala sekolah SDN Bandar Lor 1, SDN Bandar Lor 2, dan SDN Bandar Lor 3 untuk memberi informasi mengenai pengadaan lomba yang akan diadakan. Selanjutnya, kami juga mengajukan izin kepada pihak sekolah untuk melakukan bimbingan kepada peserta lomba. Bimbingan ini direncanakan akan dilakukan setiap 3 hari sekali di masing-masing sekolah, sebagai persiapan untuk menghadapi lomba. Hal ini diharapkan dapat membantu peserta dalam mempersiapkan diri secara optimal sebelum perlombaan berlangsung. Metode pelaksanaan pada lomba cerdas cermat terdapat tiga babak, yaitu:

1. Babak penyisihan, pada babak ini terdapat 30 peserta yang berkompetisi. Metode perlombaan pada babak ini adalah mengerjakan soal pilihan ganda. Soal yang diberikan berjumlah 50 soal, dan peserta diberikan waktu 30 menit untuk menyelesaikannya. Setelah selesai mengerjakan soal, hasil penilaian akan menentukan siapa saja yang berhak melanjutkan ke babak berikutnya. Dari 30 peserta yang bertanding, hanya 16 peserta dengan nilai tertinggi yang akan lolos dan berhak masuk ke babak final.
2. Babak semifinal, pada babak ini peserta yang lolos berjumlah 16 orang. Peserta-peserta ini adalah mereka yang memiliki nilai tertinggi dari babak penyisihan. Di babak semifinal ini akan dibagi menjadi 5 sesi, dimana setiap sesi terdapat 3 peserta dan di sesi kelima terdapat 4 peserta. Pembagian setiap sesi ini dibagi dengan cara undian. Babak semifinal ini, metode perlombaan dilakukan dengan lisan, dimana soal dibacakan oleh panitia dan peserta diminta untuk memencet bel dengan cepat dan menjawab pertanyaan dengan tepat

dan benar. Di babak semifinal ini terdapat 5 pertanyaan di setiap sesinya dan juga terdapat peraturan, jika jawaban benar akan mendapatkan tambahan 50 poin dan jika jawaban salah poin akan dikurangi 20 poin. Babak semifinal ini diambil 1 peserta di setiap sesi untuk maju ke babak final sebagai penentuan perebutan juara. Sehingga pada babak semifinal ini mendapatkan 5 peserta untuk maju ke babak final.

3. Pada babak final, terdapat 5 peserta yang berhasil lolos dari babak semifinal dan berkompetisi memperebutkan posisi juara 1, 2, 3, serta harapan 1 dan harapan 2. Babak final ini memiliki sistem perlombaan yang mirip dengan babak semifinal, namun terdapat beberapa perbedaan. Salah satu perbedaan utamanya adalah jumlah soal yang diberikan. Meskipun sistem perlombaan tetap sama, jumlah soal pada babak final lebih banyak atau lebih kompleks dibandingkan dengan babak semifinal. Selain itu, babak final ini hanya terdiri dari satu sesi perlombaan saja, yang berarti seluruh tantangan atau soal akan diberikan dalam satu waktu tanpa adanya jeda panjang antara beberapa babak.

Berikut ini merupakan tabel pembagian soal Lomba Cerdas Cermat pada setiap babak :

Tabel 1. Pembagian Babak Program Cerdas Cermat

Babak Penyisihan	Babak Semifinal	Babak Final
Terdapat 50 soal pilihan ganda tentang Penghijauan, tanaman Rosella dan TOGA	Terdapat 5 pertanyaan lisan di setiap sesinya dan yang paling cepat memencet bel serta jawaban benar akan mendapatkan nilai 50 poin dan jika salah nilai akan dikurangi 20 poin.	Terdapat 10 pertanyaan lisan yang lebih berbobot, dan yang paling cepat memencet bel serta jawaban benar akan mendapatkan nilai 50 poin dan jika salah nilai akan dikurangi 20 poin.

Adapun alat yang digunakan untuk Lomba Cerdas Cermat yaitu :

1. Alat tulis

Alat tulis yang dipakai dalam lomba cerdas cermat umumnya sederhana, tetapi sangat diperlukan untuk kelancaran kompetisi. Beberapa alat tulis yang digunakan meliputi pensil atau bolpoin, penghapus, serta papan dada atau papan ulangan. Alat-alat tersebut disiapkan sendiri oleh peserta yang mengikuti lomba cerdas cermat.

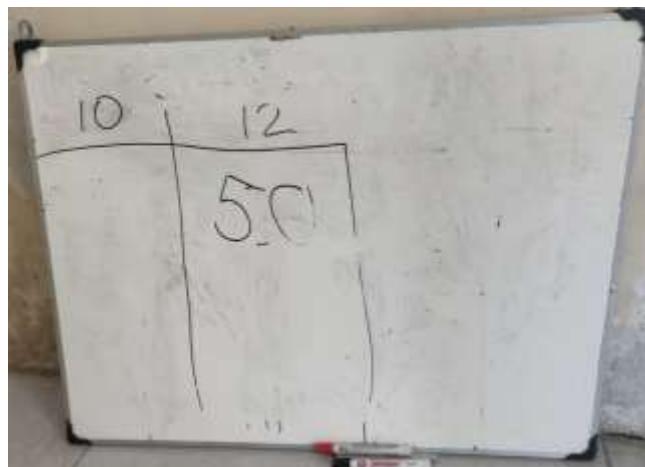


Gambar 1. Papan ulangan dan Bolpoin.

nb: Papan Ulangan berfungsi untuk alas untuk menulis dan Bolpoin untuk menulis jawaban

2. Papan Tulis dan Spidol

Papan tulis dan spidol dalam lomba cerdas cermat digunakan untuk mencatat hasil penilaian atau skor yang diperoleh peserta selama berlangsungnya kompetisi. Skor yang dicatat mencakup poin yang didapatkan peserta di setiap babak atau ronde lomba. Dengan papan tulis, juri atau panitia dapat langsung menuliskan nilai, sehingga peserta dan audiens dapat melihat perkembangan hasil secara langsung. Pencatatan nilai di papan tulis ini memungkinkan semua pihak untuk memantau perkembangan skor sepanjang lomba dan memastikan perhitungan tetap akurat. Selain itu, papan tulis memungkinkan pembaruan nilai yang cepat jika ada perubahan atau koreksi, tanpa menunggu prosedur formal, menjadikan lomba lebih dinamis dan interaktif karena peserta dan penonton dapat mengikuti kompetisi secara real-time. Papan tulis dan spidol digunakan pada saat babak semifinal dan juga babak final.



Gambar 2. Papan Tulis dan Spidol.

nb: Papan Ulangan berfungsi untuk alas untuk menulis dan Bolpoin untuk menulis jawaban

3. Tombol cerdas cermat

Pada babak semifinal dan final lomba cerdas cermat, tombol digunakan untuk menandai bahwa peserta telah menekan bel dengan cepat dan siap memberikan jawaban. Tombol ini berfungsi sebagai tanda bahwa peserta siap berkompetisi, dan hanya yang memencet tombol pertama kali yang diberi kesempatan untuk menjawab soal, menjadikannya elemen penting dalam menentukan jalannya lomba di tahap-tahap krusial tersebut.



Gambar 3. Tombol Lomba Cerdas Cermat.

nb: Tombol berfungsi untuk menandai peserta yang menekan tombol paling cepat untuk menjawab pertanyaan.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam proses perencanaan lomba cerdas cermat ini, kami telah menyusun berbagai elemen penting, seperti materi lomba, pamflet, serta berbagai keperluan perlombaan lainnya. Setelah menyusun rencana tersebut, hasilnya disampaikan kepada kepala sekolah di SDN Bandar Lor 1, SDN Bandar Lor 2, dan SDN Bandar Lor 3 untuk memberikan informasi terkait pelaksanaan lomba yang akan datang. Selain itu, kami juga mengajukan izin kepada pihak sekolah agar dapat mengadakan sesi bimbingan untuk peserta lomba. Bimbingan ini dijadwalkan akan dilaksanakan setiap tiga hari sekali di masing-masing sekolah, dengan tujuan untuk mempersiapkan peserta sebaik mungkin sebelum lomba dimulai.

Pada hari berikutnya, kami menerima daftar peserta dari guru pembimbing yang telah ditunjuk oleh kepala sekolah. Peserta-peserta yang terdaftar tersebut dipilih karena memiliki kualifikasi yang baik, yaitu sebagian besar sudah memiliki pengalaman mengikuti lomba cerdas cermat sebelumnya dan juga merupakan juara kelas. Dengan latar belakang tersebut, diharapkan peserta ini dapat berkompetisi dengan baik dan memiliki peluang besar untuk meraih hasil maksimal dalam lomba yang akan datang.

Pada hari pertama bimbingan, kami menyiapkan bahan ajar yang mencakup materi tentang penghijauan, tanaman rosela, dan TOGA. Kami memulai dengan menyampaikan materi penghijauan dan memastikan bahwa para peserta memahami topik tersebut. Untuk lebih memperdalam pemahaman, kami juga mengadakan kuis-kuis dadakan yang berhubungan dengan

materi penghijauan. Pada hari kedua, kami melanjutkan bimbingan dengan menyampaikan materi tentang tanaman rosella, menggunakan metode pembelajaran yang sama. Sedangkan pada hari ketiga, kami membahas materi tentang TOGA dan melakukan pemantapan materi yang telah disampaikan pada pertemuan pertama hingga ketiga.

Pada satu hari sebelum pelaksanaan lomba cerdas cermat, kami mengadakan technical meeting dengan para guru pembimbing yang terlibat dalam kegiatan lomba. Tujuan dari pertemuan ini adalah untuk memberikan penjelasan lebih rinci mengenai pelaksanaan lomba cerdas cermat yang akan dilaksanakan keesokan harinya. Pada pertemuan ini, kami membahas berbagai aspek penting yang berkaitan dengan jalannya lomba, seperti tata tertib perlombaan, sistem penilaian, aturan main, serta urutan acara. Kami juga memberikan informasi terkait waktu dan tempat pelaksanaan lomba, serta memastikan semua pihak yang terlibat memahami peran dan tanggung jawab masing-masing selama lomba berlangsung. Selain itu, diadakan sesi tanya jawab untuk memastikan tidak ada kebingungan dan segala persiapan sudah dilakukan dengan baik. Technical meeting ini dilakukan untuk memastikan kelancaran lomba, agar semua peserta, panitia, dan guru pembimbing dapat berkoordinasi dengan baik dan tahu apa yang harus dilakukan pada saat lomba. Dengan demikian, diharapkan lomba dapat berjalan sesuai rencana dan mencapai tujuan yang diinginkan.

Pelaksanaan lomba cerdas cermat dimulai pada pukul 07.00 WIB dengan rangkaian acara yang telah dipersiapkan dengan matang. Acara dimulai dengan pembukaan yang dihadiri oleh peserta, guru pembimbing, kepala kelurahan, dosen pembimbing lapangan serta mahasiswa KKN-T sebagai panitia. Pada sesi pembukaan ini, ketua KKN-T menyampaikan sambutan, serta DPL dan Kepala kelurahan.



Gambar 4. Pembukaan Lomba Cerdas Cermat

nb: Lomba Cerdas Cermat dilakukan di Balai Kelurahan Bandar Lor, para peserta didampingi guru dari perwakilan setiap SD yang mengikuti Lomba Cerdas Cermat

Setelah pembukaan, perlombaan dilanjutkan dengan babak penyisihan. Pada babak ini, peserta akan mengerjakan soal-soal pilihan ganda yang telah disiapkan sebelumnya. Soal-soal ini dirancang untuk

menguji pengetahuan dasar para peserta. Berdasarkan hasil babak penyisihan, 16 peserta dengan nilai tertinggi akan melaju ke babak selanjutnya, yaitu babak semifinal. Babak semifinal diikuti oleh 16 peserta yang lolos dari babak penyisihan. Pada babak ini, soal yang diberikan lebih menantang dan memerlukan kemampuan berpikir yang lebih cepat. Hanya peserta dengan nilai tertinggi yang akan lolos ke babak final.

Babak final adalah babak penentu, di mana lima peserta terbaik akan memperebutkan posisi juara 1, 2, 3, serta harapan 1 dan harapan 2. Pada babak final, peserta akan menghadapi soal-soal yang lebih sulit dan menguji pengetahuan mereka secara menyeluruh. Setelah seluruh babak selesai, acara ditutup dengan pengumuman pemenang. Pemenang lomba cerdas cermat diumumkan berdasarkan hasil akhir yang diperoleh dari setiap babak, dan diberikan penghargaan berupa tropi, sertifikat, atau hadiah lainnya sesuai dengan ketentuan lomba. Dengan demikian, rangkaian lomba cerdas cermat ini berlangsung dengan tertib dan sukses.



Gambar 5. Pelaksanaan Lomba Cerdas Cermat

nb: Babak Semifinal dibuat 5 sesi, 1 sesi diikuti 3 peserta. Pada babak ini setiap sesi diberi 5 pertanyaan dan peserta sebelum menjawab pertanyaan harus cepat menekan tombol terlebih dahulu

Hasil yang diperoleh dari kegiatan Lomba Cerdas Cermat ini sangat positif dan berdampak baik bagi peserta. Salah satu hasil utamanya adalah peningkatan pengetahuan peserta mengenai materi yang telah dipelajari, yaitu penghijauan, tanaman rosela, dan TOGA. Melalui lomba ini, peserta tidak hanya memperoleh informasi baru, tetapi juga dapat lebih memahami pentingnya pelestarian lingkungan melalui penghijauan dan manfaat dari tanaman rosella serta TOGA dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, peserta juga mengalami peningkatan dalam semangat belajar. Kegiatan lomba ini mendorong mereka untuk lebih giat dalam mempersiapkan diri, baik dalam menguasai materi lomba maupun dalam menghadapi tantangan yang diberikan. Semangat kompetisi yang tercipta selama lomba membuat para siswa menjadi lebih termotivasi untuk terus belajar dan memperdalam pengetahuan mereka. Lebih dari itu, pengalaman mengikuti lomba ini memberikan peserta kepercayaan diri dan pengalaman berkompetisi yang berguna

untuk lomba-lomba yang akan datang. Mereka belajar untuk menghadapi tantangan, bekerja dengan waktu yang terbatas, serta berkolaborasi dengan rekan-rekan mereka dalam persiapan lomba. Semua ini tidak hanya meningkatkan kemampuan akademik, tetapi juga mengasah keterampilan sosial dan mental yang penting dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, kegiatan lomba cerdas cermat ini memberikan dampak positif yang signifikan bagi perkembangan peserta, baik dalam hal pengetahuan, keterampilan, maupun semangat kompetisi.



Gambar 6. Foto Bersama dengan Peserta, Mahasiswa KKN-T, serta Guru Pembimbing
nb: Foto bersama setelah Penyerahan Piala dan pembagian hadiah serta sertifikat kepada para peserta Lomba Cerdas Cermat

Setelah lomba selesai, rapat evaluasi menjadi langkah penting untuk menilai proses yang telah dilakukan. Evaluasi ini bertujuan untuk mencari tahu apa yang berjalan dengan baik dan di mana ada ruang untuk perbaikan. Dengan demikian, setiap pengalaman mengikuti lomba bisa digunakan untuk meningkatkan kualitas lomba berikutnya, baik dari segi persiapan, pelaksanaan, maupun evaluasi. Ini juga menunjukkan komitmen untuk terus belajar dan berkembang.

IV. KESIMPULAN

Program Lomba Cerdas Cermat sebagai Wujud Nyata Edukasi dan Aksi Penghijauan di Sekolah Dasar Bandar Lor merupakan langkah inovatif dalam menggabungkan pendidikan dan kesadaran lingkungan. Kegiatan Lomba Cerdas Cermat (LCC) yang diselenggarakan oleh mahasiswa Universitas Nusantara PGRI Kediri melalui program Kuliah Kerja Nyata Tematik (KKNT) telah berhasil memberikan dampak positif baik bagi siswa maupun mahasiswa. Melalui lomba ini, siswa di Sekolah Dasar di Kelurahan Bandar Lor tidak hanya meningkatkan pengetahuan mereka mengenai penghijauan, tanaman rosela, dan TOGA, tetapi juga merasakan manfaat dari peningkatan motivasi belajar dan semangat kompetisi. Lomba ini juga membantu siswa mengasah keterampilan berpikir kritis, bekerja sama dalam tim, serta meningkatkan rasa

percaya diri mereka. Selain itu, kegiatan ini juga memberikan pengalaman berharga bagi mahasiswa KKN dalam mengorganisir acara, bekerja sama dengan pihak sekolah, serta mengembangkan keterampilan manajerial dan komunikasi mereka.

Secara keseluruhan, kegiatan ini tidak hanya memberikan kesempatan bagi siswa untuk belajar dengan cara yang menyenangkan, tetapi juga berperan dalam menciptakan pengalaman belajar yang bermakna dan berkelanjutan. Dampak positif dari lomba ini diharapkan dapat memotivasi siswa untuk terus belajar lebih giat dan berkompetsi dengan sehat, serta membantu mengembangkan karakter dan keterampilan sosial mereka. Evaluasi yang dilakukan setelah kegiatan ini juga memberikan peluang untuk perbaikan, guna memastikan bahwa kegiatan serupa dapat lebih sukses di masa depan.

DAFTAR PUSTAKA

- Aditya, H. F., Natanael, C., Andrian, D. F., & Chandra, D. (2024). *Peningkatan Nilai Nasionalisme Melalui Lomba Cerdas Cermat Kemerdekaan di SDN 01 Jatipasar , Kecamatan Trowulan , Kabupaten. 2(2), 324–328.*
- Arsyad, A. A., Juliastrid, A., Hasriani, H., Khadijah, N., Raoda, R. A., & Sartika, D. (2022). Peningkatan Pengetahuan Kebun TOGA melalui Cerdas Cermat Adiwiyata dan Outdoor Learning. *SMART: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat, 2(1), 56.* <https://doi.org/10.35580/smart.v2i1.33038>
- Auliya, S., Andriani, R., Azizah, N., Wardhani, S., & Ayu, O. (2024). *Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Melalui Lomba Cerdas Cermat (LCC) Sekolah Dasar Negeri di Kelurahan Bandar Lor. Lcc, 467–477.*
- Jannah, A. (2023). PERAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MEMBINA KARAKTER RELIGIUS SISWA SEKOLAH DASAR. *AT-TAWASSUTH: Jurnal Ekonomi Islam, VIII(I), 1–19.*
- Purnomo, A., Putikadyanto, A., Wachidah, L. R., & Sari, S. Y. (n.d.). *Menciptakan Generasi Peduli Lingkungan : Inovasi Ekokurikulum Berbasis Kearifan Lokal Madura di SMP Pamekasan. 1, 47–62.* <https://doi.org/10.19105/ghancaran.vi.17180>
- Ritonga, S., Syabrina, L., Rizkina, A., Ramadhan, R., Rusydi, A. M., Negeri, I., & Utara, S. (2024). *Jurnal pema tarbiyah. 3(2), 56–65.* <https://doi.org/10.30829/pema.v3i2.3953>
- Sayangan, Y. V., Una, L. M., & Beku, V. Y. (2024). Penerapan Model Pembelajaran Discovery Learning dalam Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Sekolah Dasar pada Pembelajaran IPAS. *Jurnal Pendidikan MIPA, 14(3), 757–766.*
- Shofiyani, A., Aisa, A., Nisa', K., Lubab, M. A. I., Khotimah, K., & Hajiroh, Y. N. (2023). Meningkatkan Kekreatifan dan Membangkitkan Minat Belajar Peserta Didik dengan Lomba Cerdas Cermat di Desa Sidomulyo. *Jumat Pendidikan: Jurnal Pengabdian Masyarakat, 4(1), 15–19.* <https://doi.org/10.32764/abdimaspen.v4i1.3155>
- Sri, A., Hutagaol, R., Subakti, D., Sari, D. K., Bisnis, E., Labuhanbatu, U., & Labuhanbatu, U. (2024). *SISWA TINGKAT SEKOLAH DASAR Penerapan Ilmu Pengetahuan : Skills : Pengalaman Kerja Lapangan : 7(November), 248–259.*
- Yulandari, A. (2022). *Efektivitas Promosi Kesehatan Melalui Game Puzzle Tentang Kesehatan Gigi Di Sdn Bengkulu Tengah Kementerian Kesehatan Republik Indonesia Jurusan Promosi Kesehatan Tahun Akademik 2022.*